

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dianggap sangat penting menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang di atas jelas menyebutkan bahwa yang menjadi tujuan nasional pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik. Peserta didik di sini adalah siswa yang ada di sekolah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Mengingat fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka jelas bahwa diharapkan melalui pendidikan nasional diharapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang berintelektual, berkarakter, dan dapat berprestasi untuk bersaing di dunia.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Abdillah dalam Ihsana, belajar adalah usaha sadar individu yang dilakukan dengan latihan dan pengalaman terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 44

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, 86

untuk memperoleh tujuan tertentu.³ Untuk mendukung kualitas pendidikan, salah satunya ditentukan oleh suasana kondisi dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi adalah proses untuk menggerakkan daya menjadi tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni kecerdasan (inteligensi). Menurut Goleman dalam jurnal formatif karya Indah Mayang Purnama, kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi keberhasilan, sedangkan 80% nya berasal dari kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.⁵ Kedua kecerdasan ini diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, IQ tidak dapat berhasil maksimal tanpa partisipasi kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Sehingga, IQ dan EQ merupakan kecerdasan yang saling bersinergi. Keseimbangan IQ dan EQ, kunci keberhasilan belajar siswa.

Menurut Bar-On dalam jurnal ilmiah keislaman karya Windayani dan Khairil Anwar, kecerdasan emosi adalah kemampuan dan serangkaian emosi yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah secara efektif.⁶ Kecerdasan emosi atau kecerdasan emosional (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta

³ Ihsana El-Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Knosep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 2

⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Knosep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 111

⁵ Indah Mayang Purnama, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan", *Jurnal Formatif*, Vol. 6 No. 3, 2016, 234

⁶ Windayani dan Khairil Anwar, "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Pembahasan Hablumminannas Terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16 No. 2, 2017, 274

pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Sedangkan menurut Goleman dalam Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.⁷

Hasil pengamatan penulis di MI NU Tarbiyatul Islam Loram, ditemukan fakta bahwa penyampaian materi akidah akhlak kurang kondusif. Guru hanya menerangkan materi secara satu arah, siswa mendengarkan dan menulis penjelasan guru (metode ceramah). Kemudian, untuk menilai kemampuan siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan di modul atau mengadakan ulangan harian.⁸ Dengan metode mengajar seperti itu memiliki berbagai kelemahan yakni siswa tidak memiliki kemampuan untuk berekspresi, siswa tidak aktif dan kreatif, serta ruang lingkup siswa secara sosial selama pembelajaran menjadi terbatas. Siswa tidak dapat berdiskusi, bertukar pikiran, berkepresi dengan teman selama pembelajaran. Selain itu, guru dengan melakukan aktivitas yang rutin dan sama (metode konvensional) menyebabkan siswa menjadi bosan. Akibatnya siswa tidak sepenuhnya memahami materi karena motivasi belajar dan partisipasi siswa turun karena rasa bosan tersebut.

Kondisi yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran akidah akhlak kurang begitu menarik perhatian siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau bahkan ada juga siswa yang mengantuk, selain itu juga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya kurangnya motivasi dalam diri peserta

⁷ Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*", Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 2, 2018, 140

⁸ Hasil observasi di kelas IV di MU NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 15 Januari 2022 pukul: 08.10 WIB.

didik tersendiri dan juga kurangnya perhatian dan motivasi dari guru pada saat pembelajaran atau mungkin mata pelajaran akidah akhlak yang cenderung terkesan membosankan. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan yang timbul karena rangsangan dari dalam maupun luar individu sehingga berusaha melakukan perubahan tingkah laku/aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya.⁹ Kurangnya motivasi dalam diri siswa bisa juga disebabkan oleh rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, disini peran guru juga dibutuhkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar maupun kecerdasan emosional siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi siswa tercermin dari berbagai hal: Pertama, siswa cenderung tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Kedua, siswa tidak turut aktif menjawab pertanyaan guru. Ketiga, siswa tidak semangat dalam belajar. Keempat, nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran akidah akhlak tidak memenuhi KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran akidah akhlak yang harus dicapai siswa adalah 75. Siswa yang belum mencapai KKM ketika Ulangan Akhir Semester (UAS), guru mengadakan remedial agar nilai siswa mencapai KKM yang ditentukan.¹⁰

Siswa yang memiliki motivasi terhadap proses pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Motivasi belajar tinggi yang dimiliki siswa terhadap suatu pelajaran, memungkinkan siswa memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran itu sehingga dapat meraih hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, selain kecerdasan,

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 9.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Niltas Salam, S. Pd. I., selaku *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MU NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus*, pada tanggal 15 Januari 2022 pukul: 09.20 WIB.

motivasi siswa juga di perlukan sebab tanpa motivasi, proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Untuk meningkatkan motivasi siswa selain dari keinginan siswa tersendiri, guru juga turut andil dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti contoh salah satunya seperti memberikan angka. Setiap siswa pasti ingin mengetahui hasil pekerjaannya berupa nilai. Nilai yang diperoleh siswa jika baik, pasti akan mendorong motivasi belajar pada siswa dan sebaliknya. Sehingga diharapkan setiap guru memberikan tugas, perlu dilakukan evaluasi berupa nilai agar siswa tidak merasa kecewa karena tugas yang telah dikerjakan tidak di apresiasi oleh guru. Hal ini sedikit banyak berpengaruh pada motivasi siswa. Jika guru lalai, mungkin siswa akan berfikir untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena merasa tidak dihargai seperti contoh tersebut. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian bagi guru agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tabiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas dapat diambil permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus?
- b. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata

pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus
- d. Untuk mendeskripsikan tentang pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi, khususnya mengenai motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kecerdasan emosional siswa sehingga

menciptakan suasana belajar yang positif terhadap mata pelajaran akidah akhlak

- 2) Bagi Madrasah/sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan baik dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang mana antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi deskripsi teori sebagai kerangka pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur serta berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup.

